

**IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA BADAN  
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA  
NASIONAL (BKKBN) NOMOR : 88/PER/F2/2012 OLEH  
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)  
SIDAMIKA SMK NEGERI 5 PALEMBANG TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Administrasi Publik**



**Diajukan oleh :**

**CHARISSHA PUTRI  
NIM. 07011181520021**

**Konsentrasi Kebijakan Publik**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA, OGAN ILIR  
JUNI 2020**

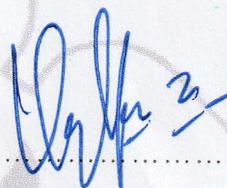
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor : 88/PER/F2/2012 oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Sidamika SMK Negeri 5 Palembang Tahun 2019” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Juli 2020.

Inderalaya, 21 Juli 2020

Ketua

1. Dr. Nengyanti, M.Hum  
NIP. 195811191985031003



Anggota

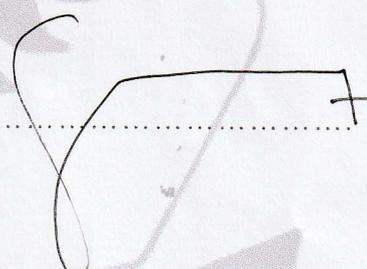
2. Sofyan Effendi, S.Ip, M.Si.  
NIP. 197705122003121003



3. Drs. Mardianto., M.Si.  
NIP. 196211251989121001



4. Drs. Gatot Budiarto., MS  
NIP. 195806091984031002

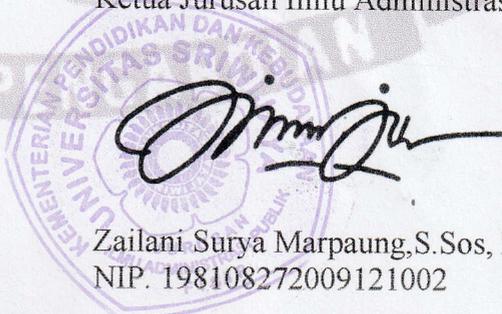


Mengetahui,  
Dekan FISIP



Prof. Dr. Klagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik



Zailani Surya Marpaung, S.Sos, MPA  
NIP. 198108272009121002

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PERATURAN KEPALA BADAN  
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA  
NASIONAL (BKKBN) NOMOR : 88/PER/F2/2012 OLEH  
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)  
SIDAMIKA SMK NEGERI 5 PALEMBANG TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Administrasi Publik**

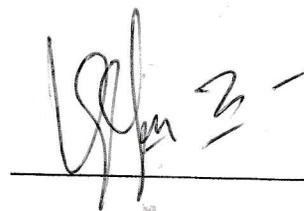
**Oleh:**

**CHARISSHA PUTRI  
07011181520021**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing, Juli 2020**

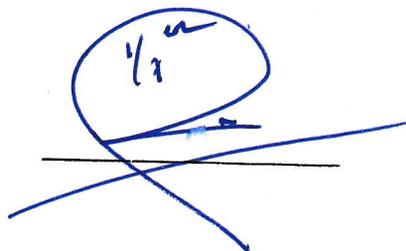
**Pembimbing I**

**Dr. Nengyanti, M.Hum.  
NIP.196704121992032002**



**Pembimbing II**

**Sofyan Effendi, S.Ip, M.Si.  
NIP.197705122003121003**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*..innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyiru mā bi`anfusihi..*

“Sesungguhnya ﷻ tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d, 11)

*...alā biḥikrillāhi taṭma`innul-qulūb.*

“Ingatlah, hanya dengan mengingat ﷻ hati menjadi tenteram”

(QS. Ar-Ra’d, 28)

Atas nikmat ﷻ , skripsi ini

ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda Rahman Effendi  
Martabaya dan Ibunda Yunilawati;
2. Kakanda Sulaiman Yudha Putra  
dan Adinda Rizky Ayu Martasya  
Putri;
3. Teman dekat serta sahabat-sahabat  
terbaikku;
4. Rekan - rekan Administrasi Publik  
angkatan 2015; dan
5. Almamater kebanggaan.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai permasalahan remaja seputar Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan Napza pada pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Sidamika SMK Negeri 5 Palembang Tahun 2019 yang tertuang dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor : 88/PER/F2/2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 88/PER/F2/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Penelitian ini menggunakan teori implementasi dari Adam Smith yang memiliki empat aspek yaitu *idealized policy* (kebijakan yang diidealkan), *target groups* (kelompok sasaran), *implementing organization* (organisasi pelaksana), dan *environmental factors* (faktor lingkungan). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *idealized policy* belum bisa masuk dalam kategori “Ramah Remaja” (*youth friendly*) karena pemenuhan fasilitasi belum tercapai. Pada aspek *target groups* proses regenerasi hanya dilakukan tingkat sekolah, namun untuk tindak lanjut secara detail mengenai alur regenerasi pengelola pusat informasi dan konseling remaja yang belum memadai. Aspek *implementing organization* pada format data berupa absensi dan dokumentasi kegiatan sangat sederhana dan belum memenuhi standar administrasi. Pada aspek *environmental factors* dari empat indikator faktor lingkungan yakni sosial, budaya, ekonomi, dan politik belum memenuhi target pencapaian. Dengan kesimpulan pencapaian keberhasilan implementasi belum tercapai.

**Kata Kunci: Implementasi Kebijakan Publik, Pusat Informasi dan Konseling Remaja, Generasi Berencana**

**Pembimbing I**



**Dr. Nengyanti, M.Hum.**  
NIP.196704121992032002

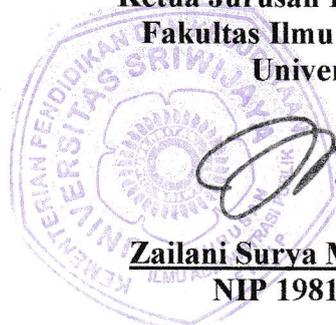
**Pembimbing II**



**Sofyan Effendi, S.Ip, M.Si.**  
NIP.197705122003121003

**Indralaya, Juli 2020**

**Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA.**  
NIP 19810827 200912 1002

## ABSTRACT

*This research was motivated by the lack of knowledge of adolescents regarding the problems of early marriage, pre-marital sex and drugs in the management of the Sidamika Youth Counseling and Information Center at SMK Negeri 5 Palembang in 2019 as stated in the Regulation of the Head of the National Population and Family Planning Agency Number: 88 / PER / F2 / 2012. This study aims to determine how the implementation of the BKKBN Head Regulation Number: 88 / PER / F2 / 2012 concerning Guidelines for the Management of the Information Center and Youth Counseling. This research method is a qualitative study using Adam Smith's implementation theory, namely using four variables, namely idealized policy, target groups, implementing organization, and environmental factors. Data collection techniques used are through in-depth interviews, documentation and observation. The results showed that the idealized policy variable could not be included in the "youth friendly" category because the fulfillment of facilitation had not been achieved. In the target group variable, the regeneration process is only carried out at the school level, but for detailed follow-up on the flow of regeneration, the information center manager and youth counseling are inadequate. Implementing organization variables in the data format in the form of attendance and documentation of activities were very simple and did not meet administrative standards. Environmental factors variables from four environmental factor indicators, namely social, cultural, economic, and political aspects have not met the achievement target. With the conclusion that the achievement of successful implementation has not been achieved.*

**Keywords: Public Policy Implementation, Center of Adolescent and Counseling Information, Generation Planning.**

*Advisor I*



**Dr. Nengyanti, M.Hum.**  
NIP.196704121992032002

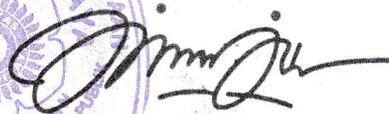
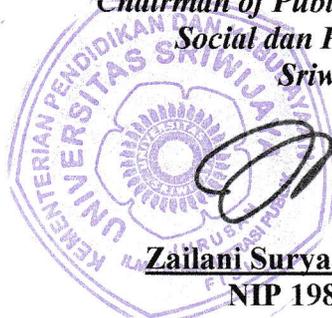
*Advisor II*



**Sofyan Effendi, S.Ip, M.Si.**  
NIP.197705122003121003

*Indralaya, July 2020*

**Chairman of Public Administration Department  
Social dan Political Science Faculty  
Sriwijaya University**



**Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA.**  
NIP 19810827 200912 1002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang tak terhingga, serta atas Kehendak-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor: 88/PER/F2/2012 Oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Sidamika SMK Negeri 5 Palembang Tahun 2019" ini dengan baik.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih sedalam - dalamnya kepada:

1. Keluargaku tercinta, Ayahanda Rahman Efeendi Martabaya, Ibunda Yunilawati, Kakanda Sulaiman Yudha Putra serta istri Ayunda Dwi Armalinda Syaputri dan para nakan yang menggemaskan (Berlyn, Beryl, Abizard), Adinda Rizky Ayu Martasya Putri, terima kasih atas dukungan, pengertian, pengorbanan serta kasih sayangnya, terima kasih telah menjadi tempat hangat saat kembali serta sebagai pemicu pembakar semangat;
2. Bapak Prof. Ki Agus Muhammad Sobri, M.Si. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA. selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Publik sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasehat, dan ilmu yang bermanfaat selama kegiatan perkuliahan;
4. Ibu Dr. Nengyanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang sangat membanggakan dan panutan telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, kritik dan masukan yang berguna dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Sofyan Effendi, S.Ip, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan saran yang bersifat membangun selama proses penyusunan skripsi ini;
6. Seluruh staf akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
7. Seluruh keluarga besar PIK-R Sidamika serta SMK Negeri 5 Palembang;
8. Seluruh keluarga besar Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Sumatera Selatan yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyebarluaskan virus - virus GenRe di Sumatera Selatan.
9. Sahabat seperjuanganku Dera Anggraini, Helma Mahira, Fitri Edy yang telah dianggap sebagai saudari sendiri baik suka maupun duka; Teman dekat yang selalu memberikan semangat yang membara serta energi positif Aditya Barnes Arya Satya; Para Gurls Squad: Fiska, Niddhi, Novia, Grandis, Nabila, Rumenda; dan
10. Rekan - rekan perkuliahan angkatan 2015 jurusan Ilmu Administrasi Publik yang selalu memberikan motivasi dan pembelajaran, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga hal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat.

Palembang, Juli 2020

Charissha Putri Martabaya

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
1. Manfaat Teoritis .....	15
2. Manfaat Praktis .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
1. Kebijakan Publik .....	16
2. Program.....	19
a) Program Generasi Berencana (GenRe) .....	20
b) Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).....	21
3. Implementasi Kebijakan Publik .....	24
a. Teori Implementasi Yang Digunakan.....	26
b. Penelitian Terdahulu.....	28
c. Kerangka Teori.....	34
d. Kerangka Pemikiran .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian .....	41
B. Definisi Konsep .....	41
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data .....	47
E. Informan Kunci ( <i>Key Informant</i> ).....	48
F. Unit Analisis .....	48
G. Teknik Pengumpulan Data .....	49
H. Teknik Keabsahan Data.....	49
I. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
1. PIK-R Sidamika SMKN 5 Palembang .....	54
2. Tugas Pokok dan Fungsi PIK-R Sidamika SMKN 5 Palembang .....	55
3. Visi dan Misi PIK Remaja Sidamika.....	56
4. Struktur Organisasi PIK Remaja Sidamika.....	58
5. Pembagian Tugas dan Fungsi Pengelola PIK-R Sidamika .....	58
B. Analisis Implementasi Peraturan Kepala BKKBN Nomor : 88/PER/F2/2012 oleh PIK Remaja Sidamika SMK Negeri 5 Palembang .....	60
1. <i>Idealized policy</i> (Kebijakan Yang Diidealkan) .....	61
a. Mengembangkan dan Meningkatkan Kualitas PIK R/M.....	61
b. Melakukan Advokasi, Promosi dan Sosialisasi PIK R/M.....	70
c. Melaksanakan Konsultasi dan Fasilitasi PIK R/M .....	76
d. Pemberian Penghargaan Bagi PIK R/M Unggulan dan CoE .....	77
e. Administrasi, Pencatatan dan Pelaporan .....	80
2. <i>Target groups</i> (Sasaran Kebijakan).....	84
3. <i>Implementing Organization</i> (Organisasi Pelaksana) .....	88
4. <i>Environmental Factors</i> (Faktor Lingkungan) .....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Proyeksi Penduduk dan Remaja Indonesia ..... 2
Tabel 2	Usia Kawin Pertama (UKP) Perempuan ..... 5
Tabel 3	Usia Kawin Pertama (UKP) Laki - laki ..... 6
Tabel 4	Rekapitulasi Data Klien BNNP Sumsel ..... 10
Tabel 5	Penelitian Terdahulu ..... 28
Tabel 6	Fokus Penelitian..... 45
Tabel 7	Matriks Penelitian Terdahulu ..... 44
Tabel 8	Fokus Penelitian..... 48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Proyeksi Jumlah Penduduk Sumatera Selatan 2010-2035 .....	3
Gambar 2 ( <i>Flowchart</i> ) Kebijakan Program GenRe Pelaksanaan PIK R Sekolah .....	23
Gambar 3 <i>A Model of The Policy Implementation Process</i> (Adam Smith) .....	27
Gambar 4 Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar 5 Logo SMK Negeri 5 Palembang dan PIK-R Sidamika Palembang .....	55
Gambar 6 Struktur Organisasi PIK Remaja Sidamika .....	58
Gambar 7 Ruang Konseling Ramah Remaja .....	63
Gambar 8 Pamflet Pada Mading SMK Negeri 5 Palembang .....	65
Gambar 9 Jadwal Konseling Ramah Remaja .....	65
Gambar 10 Formulir Pencatatan dan Pelaporan PIK-R Sidamika.....	83
Gambar 11 Dokumentasi Regenerasi Anggota PIK-R Sidamika 2019 .....	85
Gambar 12 Kegiatan Rutin dan Lomba PIK-R Sidamika .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan (SK) Skripsi.....	105
2. Surat Tugas (ST) Dosen Pembimbing Skripsi.....	106
3. Kartu Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I .....	107
4. Kartu Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II.....	108
5. UU RI Nomor 52 Tahun 2019 .....	109
6. PERKA BKKN Nomor: 88/PER/F2/2012 .....	114
7. Pedoman Wawancara .....	117
8. Rekapitulasi Absensi Pengelola PIK Remaja Sidamika .....	121

## DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
DITHANREM	Direktorat Bina Ketahanan Remaja
KSPK	Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Keluarga
GenRe	Generasi Berencana
PKBR	Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja
PIK R/M	Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa
PIK-R	Pusat Informasi dan Konseling Remaja
SIDAMIKA	Generasi Muda yang Gemilang dan Berkarya
KRR	Kesehatan Reproduksi Remaja
NAPZA	Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
SKRRI	Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia
PUP	Pendewasaan Usia Perkawinan
UKP	Usia Kawin Pertama
PUS	Pasangan Usia Subur
PERKA	Peraturan Kepala
PS	Pendidik Sebaya
KS	Konselor Sebaya
ASFR	<i>Age Specific Fertility Rate</i>
MBA	<i>Married By Accident</i>
KTD	Kehamilan Tidak Diinginkan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penduduk merupakan aset terpenting suatu bangsa jika dikelola dengan baik. Persoalan kependudukan harus dilihat dari segi kuantitas dan kualitas yang akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan yaitu kualitas sumber daya manusia usia remaja, sebab generasi penerus inilah yang akan menjalankan kehidupan bangsa dimasa yang akan mendatang, sehingga diperlukan persiapan kualitas kehidupan bagi remaja.

Pada 1974, WHO (*World Health Organization*) memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda - tanda seksual sekundernya sampai saatnya ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak - kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial - ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2010).

Remaja menempati posisi perkembangan setelah masa anak - anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam perkembangan remaja baik perubahan secara fisik maupun perubahan secara psikis (pada perempuan setelah mengalami *menarche* dan pada laki - laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

Menurut WHO, batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja yaitu kelompok usia 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan perilaku menyimpang dan tidak wajar yang disebabkan oleh ketidaksiapan remaja dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi pada dirinya, seperti ketidakselarasan, gangguan emosi, serta perilaku menyimpang sebagai akibat dari tekanan - tekanan yang dialami oleh remaja baik perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri maupun akibat dari perubahan lingkungan.

Pada tahun 2010 jumlah remaja usia 10 sampai dengan 24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta jiwa atau 27,6 persen dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa (Sensus Penduduk 2010). Jumlah ini akan terus berkembang sesuai dengan proyeksi penduduk Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2019 yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

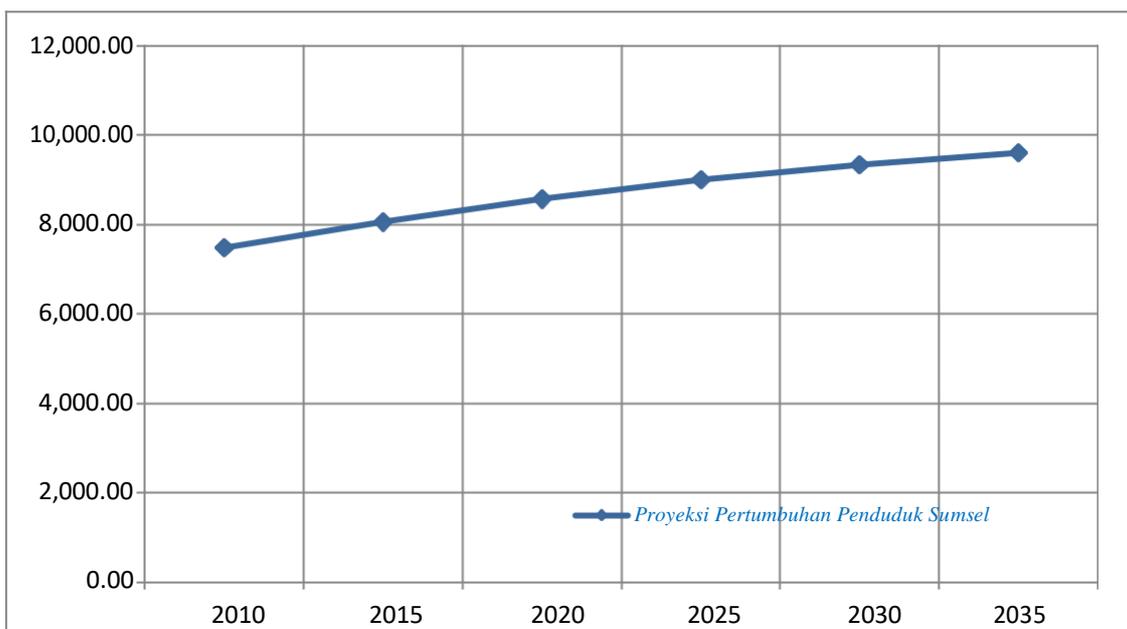
**Tabel 1. Proyeksi Penduduk dan Remaja Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Juta)</b>	<b>Jumlah Remaja (Juta)</b>
2014	252,2	65,7
2015	255,5	66,0
2016	258,7	66,3
2017	261,9	66,6
2018	265,0	66,9
2019	268,1	67,3

*Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2013  
(Bappenas, BPS, UNFPA, 2013)*

Berdasarkan proyeksi penduduk diatas, jumlah penduduk Indonesia sampai dengan tahun ini (2019) sebesar 268,1 juta jiwa, apabila laju pertumbuhan penduduk tetap diangka

1,49 persen (Sensus Penduduk 2010). Kemudian berkaitan dengan proyeksi penduduk remaja (usia 10-24 tahun) pada tahun 2015 Indonesia mencapai 66,0 juta jiwa. Artinya, satu dari empat orang penduduk Indonesia adalah remaja. Di Sumatera Selatan, proyeksi jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan 2035 berdasarkan gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Proyeksi Jumlah Penduduk Sumatera Selatan 2010-2035**

Sumber : Buku Katalog BPS 2101018 Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Berdasarkan gambar proyeksi jumlah penduduk Sumatera Selatan menggambarkan bahwa akan ada peningkatan secara terus - menerus dari tahun ke tahun sampai dengan menyentuh angka diatas 9 juta jiwa lebih penduduk Sumatera Selatan. Dengan semakin bertambahnya populasi jumlah penduduk Sumatera Selatan dari tahun ke tahun maka jumlah remaja Sumatera Selatan akan bertambah dan tantangan untuk membangun manusia yang berkualitas juga sangat butuh perhatian dari semua lapisan masyarakat.

Melihat jumlah remaja yang sangat besar dan potensi menjadi generasi emas, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental, dan spiritual. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa

transisi yang dialami remaja. Jumlah generasi *millennial* yang cukup besar merupakan potensi secara terencana, terstruktur dan sistematis agar dapat menjadi modal pembangunan ke depan, untuk itu membina remaja agar menjadi generasi emas melalui pembangunan karakter dan pembangunan keluarga merupakan hal yang penting.

Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu meliputi Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan NAPZA (Narkotika, Alkoho, Psikotropika dan Zat adiktif lain), serta rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah yaitu 19,8 tahun (SDKI 2007).

Berikut gambaran perilaku remaja yang berkaitan dengan resiko TRIAD KRR (Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan NAPZA) di Sumatera Selatan :

**a) Pernikahan Dini**

Menurut BKKBN, pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi dibawah umur 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki - laki ,yang disebabkan oleh faktor sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, faktor orang tua, faktor diri sendiri dan lingkungan tempat tinggal. Usia ideal menikah yang ditetapkan oleh BKKBN yaitu 21 tahun keatas bagi perempuan dan 25 tahun keatas bagi laki - laki, dikarenakan remaja harus melewati masa transisi kehidupan remaja yang meliputi kematangan reproduksi, psikologi, mental, ekonomi, dan pendidikan. Hasil penelitian puslitbang kependudukan BKKBN (2011) menemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi median usia kawin pertama perempuan diantaranya faktor sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal (desa/kota), dimana pernikahan dini biasanya dilatarbelakangi oleh beberapa alasan salah satunya faktor yang cukup mendominasi yaitu faktor ekonomi, alasan kemiskinan karena tidak mampu membiayai sekolah anaknya sehingga orang tua ingin anaknya segera menikah,

sebab orang tua ingin lepas dari tanggung jawab dan orang tua berharap setelah anaknya menikah akan mendapatkan bantuan ekonomi (SDKI 2007).

Pernikahan dini ditandai dengan median usia kawin pertama (UKP) dibawah usia ideal yang masih rendah. Berdasarkan hasil pendataan keluarga laporan perkembangan BKKBN Sumatera Selatan pada usia kawin pertama (UKP) pasangan usia subur (PUS) menunjukkan bahwa dari total pasangan usia subur di 17 Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan mencapai 1.235.685 pasangan usia subur dengan usia kawin pertama dibawah 21 tahun mencapai 55,32% perempuan dan 53,10% pada laki - laki terhitung dari tahun 2015 sampai dengan Bulan Januari 2019, dapat dilihat dari tabulasi dibawah ini:

**Tabel 2.Usia Kawin Pertama (UKP) Perempuan  
Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2015 – 2019**

No	Kabupaten/ Kota	PUS	Perempuan			
			< 21 Tahun		> 21 Tahun	
			Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7=6/3)
1	Ogan Komering Ulu	47.628	24.863	52.20%	22.765	47.80%
2	Ogan Komering Uli	140.923	88.269	62.64%	52.654	37.36%
3	Muara Enim	96.111	54.691	56.90%	41.420	43.10%
4	Lahat	69.206	37.722	54.51%	31.484	45.49%
5	Musi Rawas	73.362	48.961	66.74%	24.401	33.26%
6	Musi Banyuasin	88.909	54.118	60.87%	34.791	39.13%
7	Banyuasin	133.112	78.984	59.34%	54.128	40.66%
8	Ogan Komering Ulu Timur	114.729	69.049	60.18%	45.680	39.82%
9	Ogan Komering Ulu Selatan	48.992	26.960	55.03%	22.032	44.97%
10	Ogan Ilir	57.313	29.328	51.17%	27.985	48.83%
11	Empat Lawang	44.359	26.259	59.20%	18.100	40.80%
12	Penukal Abab Lematang Ilir	31.830	22.556	50.84%	9.274	29.14%
13	Musi Rawas Utara	27.290	18.477	67.71%	8.813	32.29%
14	Kota Palembang	185.182	66.682	36.01%	118.500	63.99%
15	Kota Pagar Alam	21.291	10.340	48.57%	10.951	51.43%
16	Kota Lubuk Linggau	27.867	12.519	44.92%	15.348	55.08%
17	Kota Prabumulih	27.581	13.858	50.24%	13.723	49.76%
	<b>Provinsi</b>	<b>1.235.685</b>	<b>683.636</b>	<b>55.32%</b>	<b>552.049</b>	<b>44.68%</b>

Sumber : Laporan Perkembangan BKKBN Sumsel Tahun 2015 - 2019

**Tabel 3.Usia Kawin Pertama (UKP) Laki – Laki  
Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2015 – 2019**

No	Kabupaten/ Kota	PUS	Laki – laki			
			< 25 Tahun		> 25 Tahun	
			Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7=6/3)
1	Ogan Komering Ulu	47.628	23.296	48.91%	24.332	51.09%
2	Ogan Komering Ilir	140.923	84.724	60.12%	56.199	39.88%
3	Muara Enim	96.111	53.030	55.18%	43.081	44.82%
4	Lahat	69.206	34.166	49.37%	35.040	50.63%
5	Musi Rawas	73.362	45.622	62.19%	27.740	37.81%
6	Musi Banyuasin	88.909	51.261	57.66%	37.648	42.34%
7	Banyuasin	133.112	77.835	58.47%	55.277	41.53%
8	Ogan Komering Ulu Timur	114.729	62.454	54.44%	52.275	45.56%
9	Ogan Komering Ulu Selatan	48.992	24.431	49.87%	24.561	50.13%
10	Ogan Ilir	57.313	28.786	50.23%	28.527	49.77%
11	Empat Lawang	44.359	24.885	56.10%	19.474	43.90%
12	Penukal Abab Lematang Ilir	31.830	20.860	65.54%	10.970	34.46%
13	Musi Rawas Utara	27.290	17.129	62.77%	10.161	37.23%
14	Kota Palembang	185.182	71.182	38.44%	114.000	61.56%
15	Kota Pagar Alam	21.291	9.400	44.15%	11.891	55.85%
16	Kota Lubuk Linggau	27.867	12.706	45.60%	15.161	54.40%
17	Kota Prabumulih	27.581	14.333	51.97%	13.248	48.03%
	<b>Provinsi</b>	<b>1.235.685</b>	<b>656.100</b>	<b>53.10%</b>	<b>579.585</b>	<b>44.68%</b>

Sumber : Laporan Perkembangan BKKBN Sumsel Tahun 2015- 2019

Berdasarkan tabel 2 dan 3 yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa usia kawin pertama (UKP) perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan usia kawin pertama (UKP) laki - laki secara rata - rata. Pada angka 55,32 persen perempuan di bawah usia 21 tahun telah melangsungkan perkawinan dan usia kawin pertama laki - laki 2,22 persen lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Namun secara keseluruhan di Sumatera Selatan angka usia kawin pertama melebihi 50 persen yang artinya setengah dari perkawinan masuk dalam kategori pernikahan dini dan hal tersebut merupakan angka yang cukup tinggi.

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 17 kabupaten/ kota, yang mana daerah Musi Rawas Utara memiliki persentase paling tinggi bagi usia kawin pertama perempuan yaitu

67,71 persen yang artinya lebih dari setengah perkawinan pertama di daerah tersebut dibawah usia 21 tahun bagi perempuan dan daerah Penukal Abab Pematang Ilir (PALI) memiliki persentase usia kawin pertama laki - laki dibawah usia dibawah 25 tahun sebesar 65,77 persen. Sedangkan hanya beberapa kabupaten/ kota saja yang persentase usia perkawinan pertama dibawah 50 persen yaitu kota Palembang, kota Pagar Alam, dan kota Lubuk Linggau bagi persentase usia perkawinan pertama (UKP) perempuan, sedangkan bagi persentase usia perkawinan pertama (UKP) laki - laki dibawah 50 persen yaitu kota Palembang, kota Pagar Alam, kota Lubuk Linggau kabupaten Lahat, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dan OKU Selatan .

Berdasarkan data dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di Sumatera Selatan masih memiliki tingkat pernikahan dini yang tinggi ditandai dengan usia kawin pertama (UKP) dibawah usia ideal yang masih tinggi.

#### **b) Seks Pra Nikah**

Hubungan seksual pra nikah (*Premarital Sex*) adalah kontak seksual yang dilakukan remaja dengan lawan jenis atau teman sesama jenis tanpa ikatan pernikahan yang sah. Seksualitas sendiri yaitu segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual, yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksua (Informasi TRIAD KRR BKKBN Sumsel).

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki - laki usia 15 sampai 24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing - masing 1 persen pada perempuan dan 6 persen pada laki - laki (SKRRI 2007). Masih berdasarkan sumber data yang sama, pengalaman berpacaran remaja Indonesia semakin berani dan terbuka. Pertama perilaku berpegangan tangan laki - laki 69 persen dan perempuan 68,3 persen,

kedua yaitu berciuman laki - laki 41,2 persen dan perempuan 29,3 persen dan yang ketiga, meraba atau merangsang laki - laki 26,5 persen dan perempuan 9,1 persen.

Perilaku seksual diusia remaja seringkali berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), kelahiran pada remaja di Indonesia dapat dilihat berdasarkan angka *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) yaitu angka menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 wanita pada umur tertentu. Berdasarkan SDKI 2012, di Indonesia *Age Specific Fertility Rate* (ASFR) untuk kelompok umur 15 sampai 19 tahun secara umum turun tidak signifikan dari 51 ke 48 per 1000 kelahiran (SDKI 2007 dan SDKI 2012), masih jauh dari angka yang diharapkan Rencana Strategis (RENSTRA) BKKBN yakni 38 per 1000 kelahiran (pada tahun 2019). Hal ini berarti, menunjukkan hasil tingginya kejadian kelahiran pada remaja di Indonesia.

Provinsi Sumatera Selatan masuk dalam kategori rentan terjadinya kelahiran pada usia remaja yang di sebabkan oleh perilaku seks bebas. Berdasarkan laporan dinas kesehatan kota Palembang tahun 2017, kasus perilaku remaja di kota Palembang yang dilansir oleh Tribun Sumsel sebanyak 456 kasus remaja perempuan hamil diluar nikah dan remaja yang melahirkan dengan tenaga kesehatan sebanyak 159 orang, angka tersebut yang tercatat pada laporan pemerintahan kota Palembang, kemungkinan besar angka yang tidak tercatat bisa lebih besar. Sedangkan berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara merupakan daerah dengan angka pernikahan dini yang tinggi sementara kota Palembang menjadi daerah yang terendah yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja. Tingginya angka pernikahan dini berpengaruh terhadap faktor kematian ibu hamil dan bayi, diketahui dari 1.000 kelahiran bayi sebanyak 92,3 persen adalah bayi pasangan pernikahan di usia 15 - 19 tahun (BKKBN Sumsel 2017).

Hasil penelitian dari *Australian National University* (ANU) dan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia (2010), menunjukkan bahwa 20,9 persen remaja mengalami dan kelahiran sebelum menikah, dan 38,7 persen remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran sebelum menikah. Dari data tersebut disimpulkan terdapat proporsi yang relatif tinggi pada remaja yang melakukan pernikahan disebabkan oleh kehamilan yang tidak di inginkan yang bermula dari pergaulan bebas seks pra nikah.

### c) **NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif lain)**

NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif lain) adalah zat - zat kimiawi yang dimasukan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), dan disuntik. Secara umum jika ketika berbicara mengenai NAPZA tidak hanya bermakna narkoba saja namun lebih luas lagi, dalam hal ini remaja yang mempunyai sikap yang belum stabil dari sisi psikologi tentang perilaku yang ingin selalu tahu mengenai segala sesuatu hal harus selalu diberi bimbingan orang tua dan orang yang ahli di bidang tersebut karena kalau tidak akan berakibat sangat buruk bagi perkembangan remaja.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2008, menunjukkan bahwa jumlah pengguna NAPZA sampai dengan tahun 2008 adalah 115,404. Dimana 51,986 dari total pengguna adalah mereka yang berusia remaja (usia 16 sampai 24 tahun), mereka yang pelajar sekolah berjumlah 5,484 dan mahasiswa 4,055 jiwa. Sedangkan data BNN tahun 2013 menunjukkan bahwa angka pengguna narkoba di Indonesia sekitar 4 juta orang, dan 22 persen diantaranya adalah usia remaja. Pada tahun 2016, dari 100 persen pengguna narkoba 22 persen adalah remaja dan mahasiswa (BNN, Kompas 2016).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah dengan penyalahgunaan narkoba yang masuk dalam kategori 10 besar pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2016. Angka penyalahgunaan narkoba ditingkat pelajar dan mahasiswa di Sumatera Selatan terhitung

tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 cukup memprihatinkan, dapat dilihat dari rekapitulasi data klien BNNP Sumatera Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Klien BNNP Sumsel Tahun 2016 – 2018**

<b>Pendidikan</b>	<b>2016</b> (Jiwa)	<b>2017</b> (Jiwa)	<b>2018</b> (Jiwa)
SD - SMA	364	404	385
Perguruan Tinggi	59	42	54
<b>Jumlah</b>	<b>423</b>	<b>446</b>	<b>439</b>

*Sumber : Data Bidang Rehabilitasi BNNP Sumsel*

Berdasarkan analisis rekapitulasi data pengguna narkoba pada pelajar tahun 2018 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak sembilan belas jiwa. Namun pada kalangan mahasiswa berbanding terbalik dengan pelajar, yang mana pada tingkatan perguruan tinggi mengalami kenaikan sebanyak dua belas jiwa. Dalam arti lain kondisi remaja yang menduduki bangku sekolah dan perkuliahan di Sumatera Selatan cukup tinggi jika ditinjau dari data rekapitulasi bidang rehabilitasi yang dilaporkan, diketahui, dan mau menjalankan rehabilitasi. Namun diperkirakan masih banyak kasus narkoba yang tidak dilaporkan dan masih beredar di Sumatera Selatan.

Dari uraian data tiga poin utama mengenai resiko remaja terpapar TRIAD KRR diatas, menunjukkan kondisi yang tidak diinginkan bahwa remaja Indonesia secara umum dan Sumatera Selatan secara khusus dapat terganggu kesempatan untuk melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Dengan meningkatnya jumlah remaja yang bermasalah akan mengganggu pencapaian tugas - tugas perkembangan remaja. Tugas - tugas dan perkembangan remaja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tugas - tugas dan perkembangan remaja secara individual, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan mental, emosional dan spiritual.

b. Tugas - tugas dan perkembangan remaja secara sosial. Oleh Bank Dunia (2007), masa transisi kehidupan remaja dibagi menjadi 5 Transisi Kehidupan (*Youth Five Life Transitions*), antara lain :

- 1) Melanjutkan sekolah (*continue learning*)
- 2) Mencari pekerjaan (*start working*)
- 3) Memulai kehidupan berkeluarga (*form families*)
- 4) Menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*)
- 5) mempraktikkan hidup sehat (*practice healthy life*)

Merespon permasalahan remaja, pemerintah melakukan berbagai program dan kegiatan yang disebarkan ke instansi berkaitan dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang - undangan sebagai wujud tanggung jawab dalam melaksanakan amanat undang - undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga , peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN, mengingat Peraturan Presiden (PP) nomor 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Peraturan Kepala BKKBN nomor: 72/PER/B5/2011 tentang organisasi dan tata kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 82/PER/B5/2011 organisasi dan tata kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi serta peraturan Kepala BKKBN nomor 92/PER/B5/2011 tentang organisasi dan tata kerja balai pelatihan kependudukan dan keluarga berencana. Dalam rangka mengemban amanat undang - undang, bkkbn mengembangkan Program Generasi Berencana yang di singkat GenRe bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya

dilaksanakan oleh Bina Ketahanan Remaja baik ditingkat pusat sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

Program Generasi Berencana (GenRe) didasarkan pada peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional nomor: 212/PER/B1/201 tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2015 - 2019. Sesuai dengan arah pembangunan Pemerintahan periode 2015 - 2019, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu Kementerian/Lembaga (K/L) yang diberi mandat untuk mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita), terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) yaitu **“Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”** melalui **“Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana”**. Kemudian di dalam Strategi Pembangunan Nasional 2015 - 2019 (dimensi pembangunan), BKKBN berada pada dimensi pembangunan manusia, yang didalamnya berperan serta pada upaya mensukseskan dimensi pembangunan kesehatan serta mental/karakter (Revolusi Mental). BKKBN bertanggung jawab untuk meningkatkan peran keluarga dalam mewujudkan revolusi mental baik dalam pembangunan keluarga sampai dengan mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

Perwakilan BKKBN Sumatera Selatan memiliki rencana strategis mengenai arah kebijakan dan strategi BKKBN 2015 – 2019 dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga, yang dilakukan melalui strategi. Strategi pertama, peningkatan kebijakan dan strategi yang komprehensif dan terpadu, antar sektor dan antara pusat - daerah, tentang KIE dan konseling kesehatan reproduksi remaja dengan melibatkan orang tua, teman sebaya, toga/toma, sekolah dengan memperhatikan perubahan paradigma masyarakat akan pemahaman nilai - nilai pernikahan dan penanganan kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja untuk mengurangi aborsi.

Strategi kedua, peningkatan fungsi dan peran, serta kualitas dan kuantitas kegiatan kelompok remaja (PIK KRR) dengan mendorong remaja untuk mempunyai kegiatan yang positif dengan meningkatkan status kesehatan, memperoleh pendidikan, dan meningkatkan jiwa kepemimpinan. Strategi ketiga, pengembangan dan peningkatan fungsi dan peran kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai wahana untuk meningkatkan kepedulian keluarga dan pengasuhan kepada anak - anak remaja mereka. Kemudian terakhir, peningkatan jumlah dan kompetensi/kapasitas SDM kader/penyuluh dalam memberikan KIE dan konseling kepada remaja dan orangtua, serta penguatan lembaga dengan mengembangkan intervensi bersifat lintas sektor (forum koordinasi antara pemerintah dan LSM).

Rencana Strategis BKKBN mengenai arah kebijakan dan strategi BKKBN 2015 - 2019 dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyiapan kehidupan berkeluarga yang memfokuskan pada peningkatan fungsi dan peran, serta kualitas dan kuantitas kegiatan kelompok remaja (PIK R), telah tertuang dalam Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 88/PER/F2/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M).

Progam Generasi Berencana (GenRe) merupakan program yang harus digalakkan oleh semua lapisan masyarakat melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang memiliki arah dan kebijakan yang jelas dengan didukung oleh pembangunan keluarga dengan meningkatkan kualitas remaja. GenRe adalah suatu program dibawah naungan BKKBN yang dikembangkan dalam rangka penyiapan dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. GenRe bertujuan untuk memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak serta terhindar dari resiko TRIAD KRR untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Generasi Berencana .

Pada kantor perwakilan BKKBN Sumatera Selatan, Forum GenRe Sumatera Selatan (FGSS) merupakan perpanjangan tangan BKKBN dalam implementasi program GenRe. FGSS berfungsi mengkoordinasikan beberapa wadah organisasi dibawah naungan BKKBN sebagai implementor pelaksanaan program GenRe yang terdiri dari Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) sebagai pelaksana utama program, Gerakan Pramuka Saka Kencana sebagai mitra penunjang, dan Ikatan Duta GenRe Sumatera Selatan sebagai *role model* atau promotor dari program GenRe.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan program GenRe oleh salah satu pengelola Pusat Informasi Konseling Remaja yang ada di kota Palembang, apakah telah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) yang tertuang dalam Peraturan Kepala (PERKA) BKKBN nomor: 88/PER/F2/2012. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai bagaimana kebijakan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berbasis sekolah, sehingga penelitian ini berfokus pada salah satu sekolah yang memiliki resiko terpapar TRIAD KRR yang cukup tinggi yang ada di kota Palembang yaitu PIK-R Sidamika SMK Negeri 5 Palembang. Dengan demikian penelitian ini memiliki judul “Implementasi Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 88/PER/F2/2012 oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Sidamika SMK Negeri 5 Palembang Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Implementasi Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 88/PER/F2/2012 oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Sidamika SMK Negeri 5 Palembang Tahun 2019 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 88/PER/F2/2012 oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Sidamika SMK Negeri 5 Palembang Tahun 2019 ?

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang diharapkan penulis terdiri dari 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berupa pengetahuan dan diharapkan dapat membantu perkembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya pada konsentrasi kebijakan publik serta sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik ingin meneliti dalam bidang penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua kalangan terkhusus bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (bkkbn) Perwakilan Sumatera Selatan, seluruh Pusat Informasi dan Konseling yang telah berdiri dan yang belum mengetahui mengenai Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, program GenRe yang diharapkan mampu mendirikan dan mengembangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dilingkungan sekolah/perguruan tinggi/akademisi, serta pihak-pihak yang terkait dalam memahami penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik* Bandung: AIPI-Puslit KP2W Lemlit Unpad

Indiahono. Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Indiahono. Dwiyanto. 2017. *Kebijakan Pubik edisi ke 2 Berbasis Dynamic Policy*.

Yogyakarta: Gava Media.

Alfatih. Andy. 2010. *Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian pada Implementasi Program Kemitraan dalam rangka Memberdaya Usaha Kecil)*.

Jatinangor:Unpad Press.

Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*.

Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012.*Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta.

Buku Laporan *Perkembangan BKKBN Sumsel Tahun 2015- Januari 2019*

Katalog BPS 2101018 *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*

Pedoman *Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) 2016*

Pedoman *Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M) 2016*

Buku Laporan Bidang Rehabilitasi BNNP Sumsel *Rekapitulasi Data Klien BNNP Sumsel Tahun 2016-2018*

**Undang-Undang Peraturan:**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 88/PER/F2/2012 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)

**Website:**

<https://kbbi.web.id>

<https://www.bkkbn.go.id>

[www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)

<https://www.bps.go.id>

<https://sumsel.bps.go.id>

<https://palembangkota.bps.go.id>

[sumsel.bkkbn.go.id](http://sumsel.bkkbn.go.id)

[www.genreindonesia.com](http://www.genreindonesia.com)